

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Makalah disajikan pada Seminar & Lokakarya
Dosen Seni Rupa FKSS IKIP Negeri se Indonesia
di Semarang
23 s/d 25 Februari 1982

J

| | |
|--------------------------------|------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DATE/TAHUN | 1 NOV 1982 |
| SUMBER/NAMA | Drs Zahri Jas |
| KOLEKSI | Paper |
| NO. INVENTARIS | 299/hd/83-10/1/1 |
| KLASIFIKASI | 371.26 jas p① |

oleh :

Drs. Zahri Jas
Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Padang

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Oleh : Drs. Zahri Jas Jurusan
Seni Rupa FKSS IKIP Padang



1. Pendahuluan

Dewasa ini masalah evaluasi sudah menjadi salah satu segi yang penting didalam pendidikan, sebab pengukuran dan penilaian pendidikan merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang dapat memberikan umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Disamping itu evaluasi juga dapat menemukan angka kemajuan hasil belajar murid atau mahasiswa. Kesalahan yang dilakukan dalam mengukur dan menilai hasil pendidikan akan memberikan akibat yang buruk bagi gambaran hasil pendidikan dan pengajaran. Disamping itu kesalahan evaluasi juga akan memberikan akibat yang sangat fatal bagi anak didik yang sedang tumbuh dan berkembang. Karena itu didalam perencanaan pendidikan dan pengajaran perlu direncanakan pula alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan.

Jadi usaha penilaian itu tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Antara pengajaran dan penilaian terdapat pengaruh yang timbal balik. Prosedur penilaian tertentu akan menuntut terselenggaranya program pengajaran yang serasi dan sebaliknya, suatu program pengajaran tertentu juga akan menuntut kekhususan usaha penilaian.

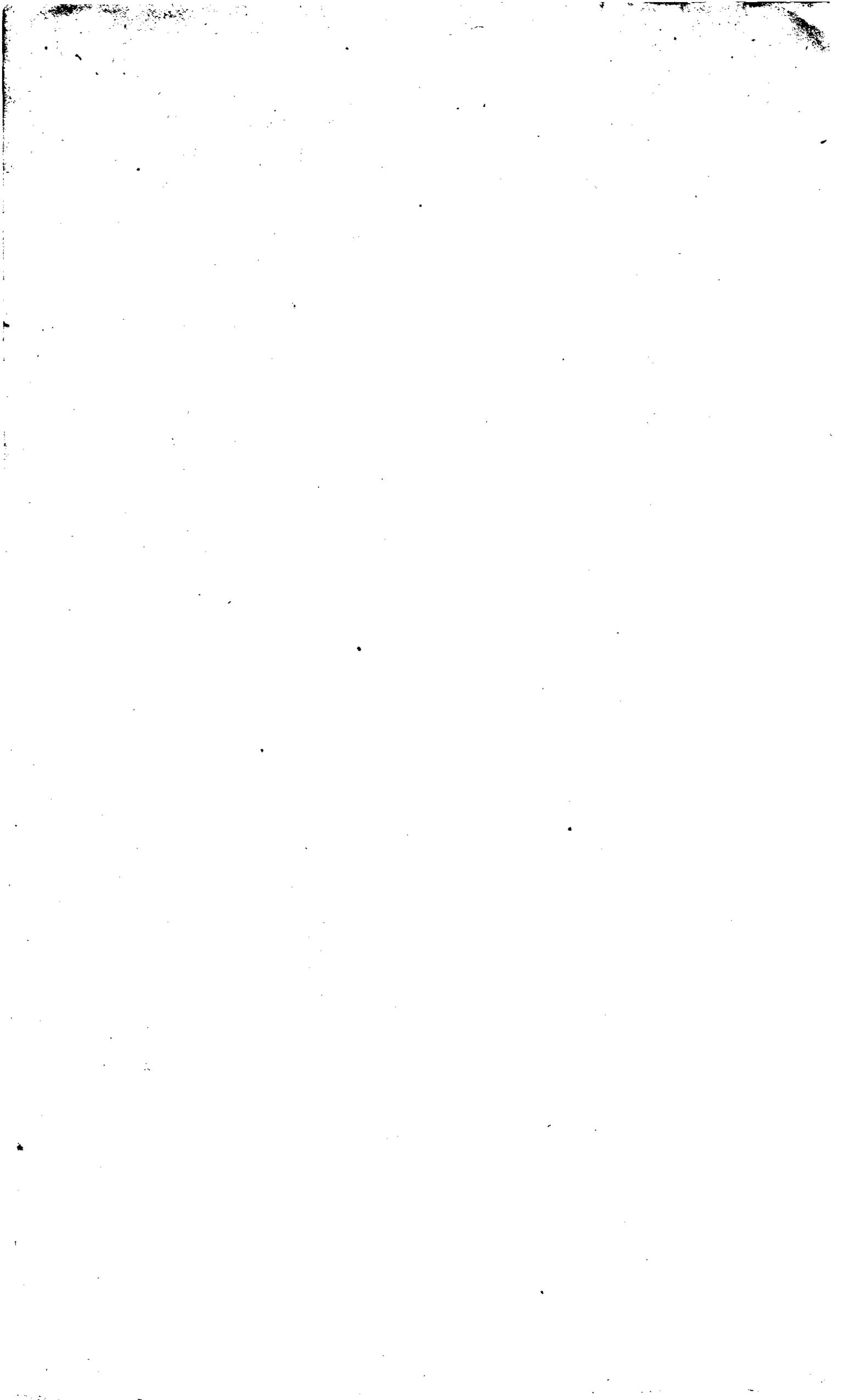
Didalam setiap pengajaran atau kuliah-kuliah, pendekatan pengajaran berdasarkan kepada penguasaan kompetensi. (PPSPTK Buku IV, 1980) Kompetensi tersebut meliputi kemampuan profesional yang bersifat kognitif, ketrampilan nilai dan sikap. Setiap mata pelajaran atau mata kuliah mengandung bahan-bahan yang bersifat kognitif ketrampil

an dan sikap yang bobotnya mungkin tidak sama. Ada mata kuliah yang lebih banyak mengandung kognitif, dan juga ada mata kuliah yang banyak mengandung bobot ketrampilan. Pada bidang studi Seni Rupa setiap mata kuliah bobotnya lebih banyak pada ketrampilan, sedangkan pada kognitif dan sikap bobotnya lebih rendah. Ketrampilan dapat dinilai dari hasil kerja mahasiswa, sikap dinilai dalam proses pembuatan hasil karya (proses belajar), sedangkan untuk menilai kognitif dapat dilaksanakan dari penilaian laporan atau paper yang ditugaskan dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan. Dengan demikian dapat dilaksanakan hasil penilaian yang menyatakan penguasaan kompetensi-kompetensi kognitif, ketrampilan dan sikap yang dicapai oleh mahasiswa sebagai hasil satu pengajaran.

2. Penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Didalam pelaksanaan perkuliahan bidang studi Seni rupa dilaksanakan metoda pemberian tugas kemudian diadakan tentamen. Tugas-tugas yang diberikan kemudian juga diadakan penilaian, begitu juga tentamen. Penilaian formatif adalah penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam proses pengajaran sedang berlangsung, dengan tujuan memeriksa kemajuan mahasiswa dalam tahap-tahap yang berkesinambungan dalam satu semester. Penilaian pada satu tahap/periodik adalah sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi terjadinya penguasaan pada tahap berikutnya sehingga dapat menjamin kesinambungan penguasaan kompetensi dari tahap yang satu ke tahap berikutnya. Hasil-hasil penilaian formatif dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan atau kemajuan mahasiswa yang sangat berguna sekali untuk pengembangan proses belajar mengajar.

Penilaian pada akhir semester disebut penilaian sumatif.



Ujian dilakukan pada akhir proses pengajaran, dengan tujuan apakah mahasiswa telah menguasai bahan yang diajarkan itu dengan baik. Pengajaran yang diberikan dalam satu semester mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa tercermin dalam tujuan-tujuan pengajaran, yang dirumuskan oleh dosen sebelum pengajaran dimulai. Selanjutnya tujuan-tujuan pengajaran ini diuraikan dalam bentuk tujuan-tujuan khusus pengajaran. Tujuan-tujuan khusus inilah nantinya yang menjadi dasar daripada keseluruhan usaha penilaian. Dalam menyusun ujian dan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran yang diberikan baik pada penilaian formatif atau penilaian sumatif, tujuan-tujuan khusus pengajaran yang akan dijadikan tumpuan.

Didalam pengajaran Seni Rupa tujuan-tujuan khusus ini merupakan pangkal untuk menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Perumusan aspek-aspek yang akan dinilai ini sangat penting sekali, sebab penilaian yang tidak terikat dengan aspek-aspek yang akan dinilai akan bersifat subjektif. Didalam penilaian kita harus berusaha untuk mengurangi faktor subjektivitas tersebut. Satu alat pengukuran dapat dikatakan baik apabila ia dilaksanakan dengan memakai alat yang baik. Hasil evaluasi yang dianggap baik apabila memiliki ciri yaitu valid, reliable dan praktis. Sahih (valid) apabila benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliable apabila menghasilkan pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Karena itu alat ukur yang akan dipergunakan didalam penilaian hendaklah valid dan reliable. Begitu juga dalam penilaian seni rupa kita harus berusaha untuk dapat mempergunakan alat ukur yang valid dan reliable, serta tidak-tidaknya mendekati kearah itu.

3. Penilaian hasil belajar seni rupa.

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan dua macam teknik yaitu teknik test dan teknik non test. Penggunaan teknik test sebagai alat pengukuran dan penilaian pendidikan sudah banyak dikembangkan didalam lembaga-lembaga pendidikan formal, sebab test sudah dapat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik yaitu valid dan reliable. Sedangkan non test masih banyak mempunyai masalah-masalah yang perlu dipikirkan pemecahannya untuk mencapai hasil penilaian yang valid dan reliable. Untuk menilai hasil studi matematik dapat dinilai dengan benar dan salah. Tetapi untuk menilai hasil studi menggambar seorang murid atau mahasiswa, belum dapat dinilai dengan benar-salah. Karena itu untuk menilai hasil studi menggambar masih sangat sukar dengan menggunakan test. Untuk itu dipergunakan teknik non test yang dapat dilaksanakan dengan jalan observasi.

Untuk menilai hasil belajar seni rupa terdapat bermacam-macam cara menilai. Tetapi dalam pelaksanaannya masih belum dapat dibedakan metoda mana yang lebih baik dalam memberikan penilaian hasil belajar mahasiswa. Hal ini yang menyebabkan tiap-tiap staf pengajar mempergunakan metoda yang berbeda-beda yang kadang kala dapat merugikan mahasiswa, dan kadang kala dapat merugikan serta memberikan akibat yang buruk bagi hasil pendidikan.

Diantara metoda menilai yang sudah sering dipergunakan dalam menilai gambar atau vak-vak seni rupa lainnya adalah :

3.1 Metoda check list

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

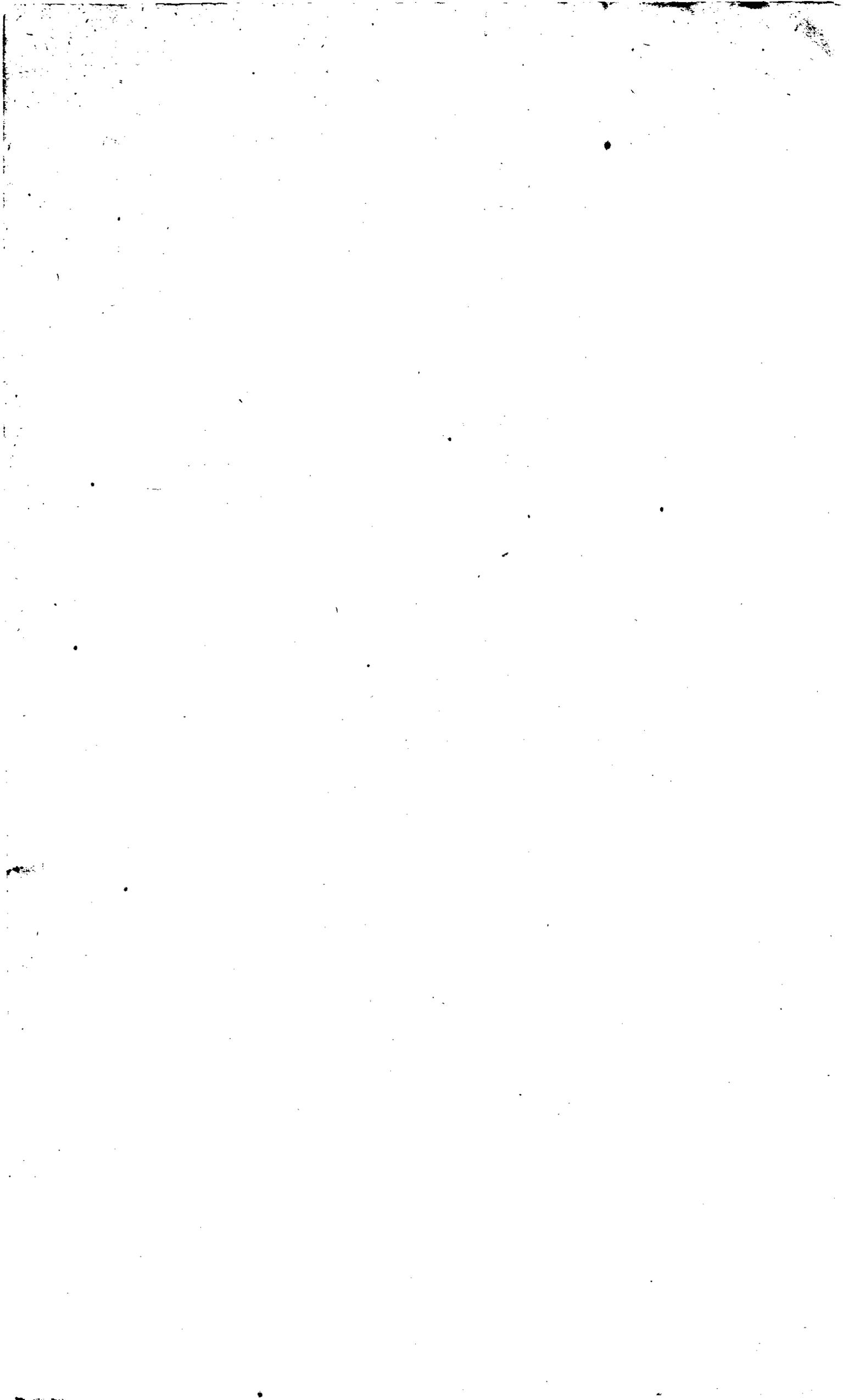
Caraanya adalah dengan jalan memberikan tanda cek (V) jika aspek yang dinilai itu tampak dan tidak diberikan tanda apa-apa jika aspek yang dinilai itu tidak tampak. Dalam hal ini kita tidak saja dapat menilai aspek-aspek yang umum, tetapi juga dapat menilai aspek yang lebih khusus. Sebagai contoh misalnya didalam menilai gambar anatomi jika kita menilai salah satu aspek penilaian seperti proporsi, maka kita tidak hanya dapat menilai proporsi secara keseluruhan tetapi juga dapat menilai proporsi bahagian-bahagian seperti misalnya proporsi kepala, proporsi hidung, proporsi telinga dan sebagainya.

3.2 Metoda sorting.

Metoda sorting dilaksanakan dengan jalan penilaian kualitatif, yaitu mengelompokkan hasil belajar mahasiswa menjadi 5 kelompok yaitu kelompok paling baik, kelompok baik, kelompok sedang, kelompok kurang dan kelompok kurang sekali. Metoda ini dilaksanakan dengan jalan memperhatikan seluruh gambar yang dibuat murid atau mahasiswa, terlebih dahulu. Berdasarkan kepada aspek-aspek yang akan dinilai maka dipilih gambar yang paling baik dan dikelompokkan dalam satu kelompok. Kemudian dipilih pula gambar yang kurang sekali dan dikelompokkan dalam satu kelompok yaitu kelompok kurang sekali. Seterusnya dipilih gambar untuk kelompok baik, kelompok kurang dan yang tinggal adalah kelompok sedang. Dari hasil pengelompokan itu akan didapat suatu rangking dari gambar yang paling baik sampai kepada yang kurang sekali.

3.3 Metoda rating scale.

Metoda rating scale adalah metoda penilaian yang dilaksanakan dengan memberikan bobot kepada masing -



masing masing aspek yang akan dinilai. Bobot yang akan diberikan bisa dengan nilai skala 1 sampai 10 atau 1 sampai 100. Pada penilaian metoda check list hanya memilih dua alternatif yaitu betul atau tidak betul, sedangkan pada metoda rating scale dapat memilih banyak alternatif.

Didalam penelitian yang dilakukan pada Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Padang dengan Judul : Studi perbandingan metoda Rating scale, metoda Sorting dan Metoda Check list dalam menilai gambar ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara ketiga metoda tersebut. Metoda rating scale dan metoda sorting lebih baik dari pada metoda check list, sedangkan antara metoda sorting dan metoda rating scale tidak ada perbedaan yang berarti. Ditinjau dari tingkat objektivitas ternyata tingkat objektivitas metoda sorting yang lebih tinggi yaitu 90%, metoda rating scale 89% dan metoda check list 81%.

Selanjutnya untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar hanya dapat dipergunakan metoda check list dan metoda rating scale, sedangkan metoda sorting tidak dapat memberikan umpan balik. Untuk penilaian tentamen atau hasil ujian yang jumlahnya lebih banyak, lebih baik digunakan metoda sorting karena lebih cepat dan lebih murah.

Lampiran 1

CONTOH UJIAN

Ujian Menggambar Anatomi

Dihadapan Saudara disediakan model patung manusia dalam sikap menari. Perhatikan model tersebut. Analisa proporsi sesuai dengan teori proporsi Van den Berg.

Berdasarkan teori proporsi Van den Berg gambarlah model tersebut secara anatomi (tanpa pakaian) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Gambar yang diminta adalah pandangan dari depan
2. Sikap dan gerakan sesuai dengan model
3. Garis yang diminta memberikan kesan plastis
4. Di dalam proporsi 1 modulus = 4 cm.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Lampiran 2

No. :
 Score :

MODEL DAFTAR CHECK LIST

Petunjuk :

Berilah tanda cek (V) pada petak aspek yang dinilai jika objek yang di gambar sesuai dengan yang diminta soal. Jika objek yang di gambar tidak sesuai dengan yang diminta soal, maka petak aspek yang dinilai dikosongkan saja.

| | Aspek yang dinilai | | | |
|--------------------------|--------------------|-------|--------------|--------------|
| Objek yang di gambar | Proporsi | Sikap | Keseimbangan | Plas-tisitas |
| Kepala | : | : | : | : |
| Leher | : | : | : | : |
| Bahu | : | : | : | : |
| Pusat / pinggang | : | : | : | : |
| Os pubis | : | : | : | : |
| Lutut kiri | : | : | : | : |
| Lutut kanan | : | : | : | : |
| Tumit/ujung jari kiri | : | : | : | : |
| Tumit/ujung jari kanan | : | : | : | : |
| Siku kiri | : | : | : | : |
| Siku kanan | : | : | : | : |
| Pergelangan tangan kiri | : | : | : | : |
| Pergelangan tangan kanan | : | : | : | : |
| Ujung jari tangan kiri | : | : | : | : |
| Ujung jari tangan kanan | : | : | : | : |

Lampiran 3

MODEL DAFTAR SORTING

Petunjuk :

Perhatikan gambar secara keseluruhan. Kemudian gambar tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu:

1. Kelompok paling baik
2. Kelompok baik
3. Kelompok sedang
4. Kelompok kurang
5. Kelompok kurang sekali

Sebagai pedoman dalam mengelompokkan gambar tersebut, lihat apa yang diminta soal.

Caranya :

1. Pilih kelompok paling baik
2. Pilih kelompok kurang sekali
3. Pilih kelompok baik
4. Pilih kelompok kurang
5. Yang tinggal adalah kelompok sedang.

Setelah itu diperhatikan kembali kelompok-kelompok tersebut secara keseluruhan, kemudian adakan refisi jika dianggap hasil pengelompokan itu masih belum selesai.

Jika pengelompokan tersebut sudah dianggap tepat maka tulislah hasil pengelompokan itu pada tabel di bawah ini:

| K e l o m p o k | | | | | |
|-----------------|---------|----------|----------|-----------------|---------|
| Paling baik | : Baik | : Sedang | : Kurang | : Kurang sekali | |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |
| No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : | : No. : |

=====

DAFTAR BACAAN

1. Bloom Benjamin s.et-al, Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning, Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1971.
2. Gerbrich J. Raymond Ph. D et-al, Measurment and Evaluation in the Modern School, David Mc Kay Company, New York 1962.
3. Wandt : Edwin et-al, Essentials of Education Evaluation, Holt Rinehard and Winston, New York, 1964.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Makalah disajikan pada Seminar & lokakarya
Dosen Seni Rupa FKSS IKIP Negeri se Indonesia
di Semarang
23 s/d 25 Februari 1982

| | |
|--------------------------------|---------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DATE RECEIVED | 1 NOV 1982 |
| SUBJECT | Drs Zahri Jas |
| REMARKS | PAPER |
| NO. INVENTORY | |
| CLASSIFIED | |

oleh :

Drs. Zahri Jas
Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Padang

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Oleh : Drs. Zahri Jas Jurusan
Seni Rupa FKSS IKIP Padang



1. Pendahuluan

Dewasa ini masalah evaluasi sudah menjadi salah satu segi yang penting didalam pendidikan, sebab pengukuran dan penilaian pendidikan merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang dapat memberikan umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Disamping itu evaluasi juga dapat menemukan angka kemajuan hasil belajar murid atau mahasiswa. Kesalahan yang dilakukan dalam mengukur dan menilai hasil pendidikan akan memberikan akibat yang buruk bagi gambaran hasil pendidikan dan pengajaran. Disamping itu kesalahan evaluasi juga akan memberikan akibat yang sangat fatal bagi anak didik yang sedang tumbuh dan berkembang. Karena itu didalam perencanaan pendidikan dan pengajaran perlu direncanakan pula alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan.

Jadi usaha penilaian itu tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Antara pengajaran dan penilaian terdapat pengaruh yang timbal balik. Prosedur penilaian tertentu akan menuntut terselenggaranya program pengajaran yang serasi dan sebaliknya, suatu program pengajaran tertentu juga akan menuntut kekhususan usaha penilaian.

Didalam setiap pengajaran atau kuliah-kuliah, pendekatan pengajaran berdasarkan kepada penguasaan kompetensi. (PPSPTK Buku IV, 1980) Kompetensi tersebut meliputi kemampuan profesional yang bersifat kognitif, ketrampilan nilai dan sikap. Setiap mata pelajaran atau mata kuliah mengandung bahan-bahan yang bersifat kognitif ketrampil

an dan sikap yang bobotnya mungkin tidak sama. Ada mata kuliah yang lebih banyak mengandung kognitif, dan juga ada matankuliah yang banyak mengandung bobot ketrampilan. Pada bidang studi Seni Rupa setiap mata kuliah bobotnya lebih banyak pada ketrampilan, sedangkan pada kognitif dan sikap bobotnya lebih rendah. Ketrampilan dapat dinilai dari hasil kerja mahasiswa, sikap dinilai dalam proses pembuatan hasil karya (proses belajar), sedangkan untuk menilai kognitif dapat dilaksanakan dari penilaian laporan atau paper yang ditugaskan dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan. Dengan demikian dapat dilaksanakan hasil penilaian yang menyatakan penguasaan kompetensi-kompetensi kognitif, ketrampilan dan sikap yang dicapai oleh mahasiswa sebagai hasil satu pengajaran.

2. Penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Didalam pelaksanaan perkuliahan bidang studi Seni Rupa dilaksanakan metoda pemberian tugas kemudian diadakan tentamen. Tugas-tugas yang diberikan kemudian juga diadakan penilaian, begitu juga tentamen. Penilaian formatif adalah penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam proses pengajaran sedang berlangsung, dengan tujuan memeriksa kemajuan mahasiswa dalam tahap-tahap yang berkesinambungan dalam satu semester. Penilaian pada satu tahap/periodik adalah sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi terjadinya penguasaan pada tahap berikutnya sehingga dapat menjamin kesinambungan penguasaan kompetensi dari tahap yang satu ke tahap berikutnya. Hasil-hasil penilaian formatif dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan atau kemajuan mahasiswa yang sangat berguna sekali untuk pengembangan proses belajar mengajar.

Penilaian pada akhir semester disebut penilaian sumatif.

Ujian dilakukan pada akhir proses pengajaran, dengan tujuan apakah mahasiswa telah menguasai bahan yang diajarkan itu dengan baik. Pengajaran yang diberikan dalam satu semester mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa tercermin dalam tujuan-tujuan pengajaran, yang dirumuskan oleh dosen sebelum pengajaran dimulai. Selanjutnya tujuan-tujuan pengajaran ini diuraikan dalam bentuk tujuan-tujuan khusus pengajaran. Tujuan-tujuan khusus inilah nantinya yang menjadi dasar daripada keseluruhan usaha penilaian. Dalam menyusun ujian dan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran yang diberikan baik pada penilaian formatif atau penilaian sumatif, tujuan-tujuan khusus pengajaran yang akan dijadikan tumpuan.

Didalam pengajaran Seni Rupa tujuan-tujuan khusus ini merupakan pangkal untuk menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Perumusan aspek-aspek yang akan dinilai ini sangat penting sekali, sebab penilaian yang tidak terikat dengan aspek-aspek yang akan dinilai akan bersifat subjektif. Didalam penilaian kita harus berusaha untuk mengurangi faktor subjektifitas tersebut. Satu alat pengukuran dapat dikatakan baik apabila ia dilaksanakan dengan memakai alat yang baik. Hasil evaluasi yang dianggap baik apabila memiliki ciri yaitu valid, reliable dan praktis. Sahih (valid) apabila benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliable apabila menghasilkan pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Karena itu alat ukur yang akan dipergunakan didalam penilaian hendaklah valid dan reliable. Begitu juga dalam penilaian seni rupa kita harus berusaha untuk dapat mempergunakan alat ukur yang valid dan reliable, serta tidak-tidaknya mendekati kearah itu.

3. Penilaian hasil belajar seni rupa.

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan dua macam teknik yaitu teknik test dan teknik non test. Penggunaan teknik test sebagai alat pengukuran dan penilaian pendidikan sudah banyak dikembangkan didalam lembaga-lembaga pendidikan formal, sebab test sudah dapat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik yaitu valid dan reliable. Sedangkan non test masih banyak mempunyai masalah-masalah yang perlu dipikirkan pemecahannya untuk mencapai hasil penilaian yang valid dan reliable. Untuk menilai hasil studi matematik dapat dinilai dengan benar dan salah. Tetapi untuk menilai hasil studi menggambar seorang murid atau mahasiswa, belum dapat dinilai dengan benar-salah. Karena itu untuk menilai hasil studi menggambar masih sangat sukar dengan menggunakan test. Untuk itu dipergunakan teknik non test yang dapat dilaksanakan dengan jalan observasi.

Untuk menilai hasil belajar seni rupa terdapat bermacam-macam cara menilai. Tetapi dalam pelaksanaannya masih belum dapat dibedakan metoda mana yang lebih baik dalam memberikan penilaian hasil belajar mahasiswa. Hal ini yang menyebabkan tiap-tiap staf pengajar mempergunakan metoda yang berbeda-beda yang kadang kala dapat merugikan mahasiswa, dan kadang kala dapat merugikan serta memberikan akibat yang buruk bagi hasil pendidikan.

Diantara metoda menilai yang sudah sering dipergunakan dalam menilai gambar atau vak-vak seni rupa lainnya adalah :

3.1 Metoda check list

Caranya adalah dengan jalan memberikan tanda cek (V) jika aspek yang dinilai itu tampak dan tidak diberikan tanda apa-apa jika aspek yang dinilai itu tidak tampak. Dalam hal ini kita tidak saja dapat menilai aspek-aspek yang umum, tetapi juga dapat menilai aspek yang lebih khusus. Sebagai contoh misalnya didalam menilai gambar anatomi jika kita menilai salah satu aspek penilaian seperti proporsi, maka kita tidak hanya dapat menilai proporsi secara keseluruhan tetapi juga dapat menilai proporsi bahagian-bahagian seperti misalnya proporsi kepala, proporsi hidung, proporsi telinga dan sebagainya.

3.2 Metoda sorting.

Metoda sorting dilaksanakan dengan jalan penilaian kualitatif, yaitu mengelompokkan hasil belajar mahasiswa menjadi 5 kelompok yaitu kelompok paling baik, kelompok baik, kelompok sedang, kelompok kurang dan kelompok kurang sekali. Metoda ini dilaksanakan dengan jalan memperhatikan seluruh gambar yang dibuat murid atau mahasiswa terlebih dahulu. Berdasarkan kepada aspek-aspek yang akan dinilai maka dipilih gambar yang paling baik dan dikelompokkan dalam satu kelompok. Kemudian dipilih pula gambar yang kurang sekali dan dikelompokkan dalam satu kelompok yaitu kelompok kurang sekali. Seterusnya dipilih gambar untuk kelompok baik, kelompok kurang dan yang tinggal adalah kelompok sedang. Dari hasil pengelompokan itu akan didapat suatu ranking dari gambar yang paling baik sampai kepada yang kurang sekali.

3.3 Metoda rating scale.

Metoda rating scale adalah metoda penilaian yang dilaksanakan dengan memberikan bobot kepada masing -

masing masing aspek yang akan dinilai. Bobot yang akan diberikan bisa dengan nilai skala 1 sampai 10 atau 1 sampai 100. Pada penilaian metoda check list hanya memilih dua alternatif yaitu betul atau tidak betul, sedangkan pada metoda rating scale dapat memilih banyak alternatif.

Didalam penelitian yang dilakukan pada Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Padang dengan Judul : Studi perbandingan metoda Rating scale, metoda Sorting dan Metoda Check list dalam menilai gambar ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara ketiga metoda tersebut. Metoda rating scale dan metoda sorting lebih baik dari pada metoda check list, sedangkan antara metoda sorting dan metoda rating scale tidak ada perbedaan yang berarti. Ditinjau dari tingkat objektivitas ternyata tingkat objektivitas metoda sorting yang lebih tinggi yaitu 90%, metoda rating scale 89% dan metoda check list 81%.

Selanjutnya untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar hanya dapat dipergunakan metoda check list dan metoda rating scale, sedangkan metoda sorting tidak dapat memberikan umpan balik. Untuk penilaian tentamen atau hasil ujian yang jumlahnya lebih banyak, lebih baik digunakan metoda sorting karena lebih cepat dan lebih murah.

Lampiran 1

CONTOH UJIAN

Ujian Menggambar Anatomi

Dihadapan Saudara disediakan model patung manusia dalam sikap menari. Perhatikan model tersebut. Analisa proporsi sesuai dengan teori proporsi Van den Berg.

Berdasarkan teori proporsi Van den Berg gambarlah model tersebut secara anatomis (tanpa pakaian) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Gambar yang diminta adalah pandangan dari depan
2. Sikap dan gerakan sesuai dengan model
3. Garis yang diminta memberikan kesan plastis
4. Di dalam proporsi 1 modulus = 4 cm.

MILIK PERPUSTAKAAN
— IKIP — PADANG —

Lampiran 2

No. :

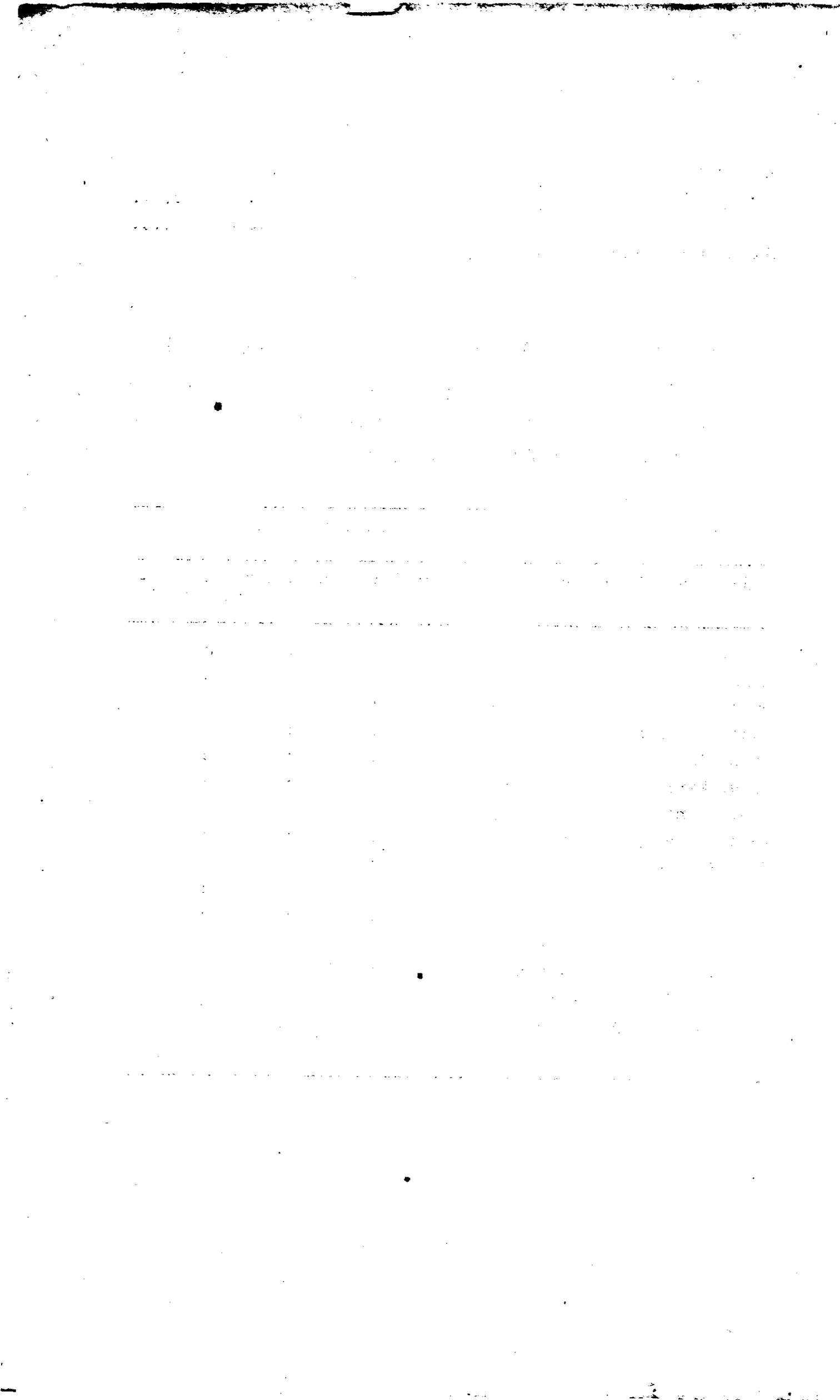
Score :

MODEL DAFTAR CHECK LIST

Petunjuk :

Berilah tanda cek (V) pada petak aspek yang dinilai jika objek yang di gambar sesuai dengan yang diminta soal. Jika objek yang di gambar tidak sesuai dengan yang diminta soal, maka petak aspek yang dinilai dikosongkan saja.

| Objek yang di gambar | Aspek yang dinilai | | | |
|--------------------------|--------------------|-------|--------------|--------------|
| | Proporsi | Sikap | Keseimbangan | Plas-tisitas |
| Kepala | : | : | : | : |
| Leher | : | : | : | : |
| Bahu | : | : | : | : |
| Pusat / pinggang | : | : | : | : |
| Os pubis | : | : | : | : |
| Lutut kiri | : | : | : | : |
| Lutut kanan | : | : | : | : |
| Tumit/ujung jari kiri | : | : | : | : |
| Tumit/ujung jari kanan | : | : | : | : |
| Siku kiri | : | : | : | : |
| Siku kanan | : | : | : | : |
| Pergelangan tangan kiri | : | : | : | : |
| Pergelangan tangan kanan | : | : | : | : |
| Ujung jari tangan kiri | : | : | : | : |
| Ujung jari tangan kanan | : | : | : | : |



Lampiran 3

MODEL DAFTAR SORTING

Petunjuk :

Perhatikan gambar secara keseluruhan. Kemudian gambar tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu:

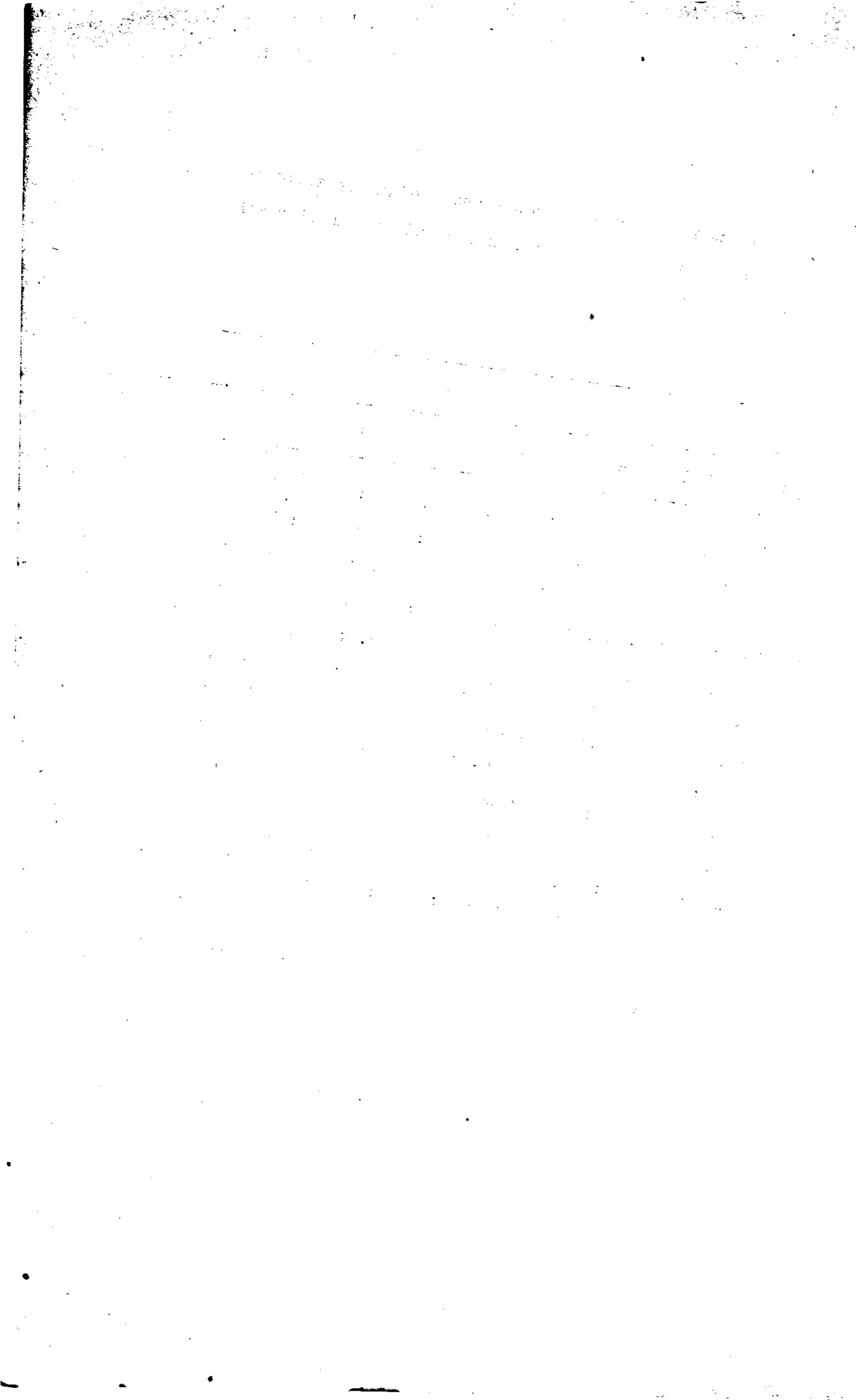
1. Kelompok paling baik
2. Kelompok baik
3. Kelompok sedang
4. Kelompok kurang
5. Kelompok kurang sekali

Sebagai pedoman dalam mengelompokkan gambar tersebut, lihat apa yang diminta soal.

Caranya :

1. Pilih kelompok paling baik
2. Pilih kelompok kurang sekali
3. Pilih kelompok baik
4. Pilih kelompok kurang
5. Yang tinggal adalah kelompok sedang.

Setelah itu diperhatikan kembali kelompok-kelompok tersebut secara keseluruhan, kemudian adakan revisi jika dianggap hasil pengelompokan itu masih belum selesai.



DAFTAR BACAAN

1. Bloom Benjamin s.et-al, Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning, Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1971.
2. Gerbrich J. Raymond Ph. D et-al, Measurement and Evaluation in the Modern School, David Mc Kay Company, New York 1962.
3. Wandt : Edwin et-al, Essentials of Education Evaluation, Holt Rinehard and Winston, New York, 1964.